

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu memberikan deskripsi atau uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala yang sedang terjadi berdasarkan indikator-indikator tertentu dan tidak bermaksud menjelaskan suatu hubungan antarvariabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik.² Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang kesadaran hukum

¹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 69

²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 243

mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dalam perspektif hukum Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapat informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan baik secara teoritik juga secara operasional, dapat memilih lokasi dipertimbangkan apakah lokasi tersebut dapat dikaji atau tidak, karena penentuan lokasi dalam melakukan penelitian sangatlah penting karena semenarik dan sebgus apapun suatu kasus itu diangkat apabila lokasi penelitian tersebut tidak mendukung untuk diteliti maka itu merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan sia-sia. Sekaligus dalam pemilihan lokasi tersebut juga menguntungkan berbagai pihak atau memiliki hubungan simbiosis mutualisme.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan IAIN Tulungagung yang difokuskan pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Peneliti menetapkan lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung karena masih banyak ditemukan mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung yang tidak memakai helm ketika berangkat dan pulang kuliah. Selain itu, mahasiswa FASIH di lingkungan IAIN Tulungagung merupakan mahasiswa yang diasumsikan memiliki kesadaran hukum tinggi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³ Dalam melakukan penelitian kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapat informasi dan data-data terkait kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.⁴ Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para pihak yang terkait

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Bos, 2014), hal. 113 dalam <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf> diakses pada hari Senin, 31 Desember 2018 pukul 10.34 WIB

yaitu mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015. Mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 adalah mahasiswa aktif Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 yang terdiri dari tiga jurusan yaitu, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Keluarga Islam. Mahasiswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang secara nyata tidak menggunakan helm ketika mengendarai sepeda motor.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui penelusuran kepustakaan, peraturan perundang-undangan, dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok materi pembahasan. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah:

1. UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

⁵ *Ibid.*

2. Ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara
3. Peraturan Menteri Perindustrian No. 79/M-IND/PER/9/2015 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) Helm Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua Secara Wajib
4. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96
5. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025
6. Buku-buku yang berkaitan dengan kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Yin sebagaimana yang dikutip oleh Farida Nugrahani, menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62

yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini.⁷

Dengan metode ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 yang mengendarai sepeda motor tetapi tidak memakai helm untuk menggali informasi dan memperoleh data-data yang relevan dengan pokok kajian penelitian, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁸

Teknik observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berkaitan dengan mahasiswa

⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 126

⁸*Ibid.*, hal. 132

FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 yang mengendarai sepeda motor tetapi tidak memakai helm. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tersebut, peneliti mencatat dan merekam dengan teliti untuk kemudian dijadikan bahan kajian penelitian sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan kedua metode yang telah lebih dulu disebutkan diatas, yakni wawancara mendalam dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto wawancara dan observasi, catatan observasi dan wawancara, dan dokumentasi lain yang mendukung kajian penelitian.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu:¹¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

¹⁰Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.

¹¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 173

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 92

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disusun dan diklasifikasikan serta dianalisis dan ditulis secara deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan yang dapat dipahami secara jelas dan terperinci serta terarah.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi dan sebagainya.¹³ Penyajian data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi gambar. Penyajian data ini diperoleh dari proses reduksi data seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanyalah

¹³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 175-176

salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh.¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵ Kesimpulan yang disajikan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan hasil display data yang disesuaikan dengan teori yang ada pada bab II.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses tersebut dapat dilakukan.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 76

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.99

Peneliti terjun dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali, tetapi peneliti sering datang ke tempat informan untuk menggali kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶ Peneliti mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang terdapat di dalam buku-buku. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori tentang kesadaran hukum mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 terhadap Pasal 106 ayat (8) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 37

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada lima langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung karena FASIH merupakan sivitas akademika IAIN Tulungagung yang diasumsikan memiliki kesadaran hukum tinggi.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang, dan konteksnya

sehingga dapat ditemukan jawaban atas persoalan yang akan diteliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam tahap ini, peneliti memilih seorang informan yang merupakan mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 yang mengendarai sepeda motor tetapi tidak menggunakan helm.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi: buku catatan, bolpoin, tape recorder, dan camera.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami Jenis Penelitian dan Persiapan diri

Selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami jenis penelitian agar dapat menemukan model pengumpulan datanya. Dalam hal ini, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sehingga model pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan informan dengan menggunakan tutur bahasa

yang baik, bergaul dengan mereka, dan menjaga etika serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini, peneliti mencatat data yang diperoleh kedalam buku catatan, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian yang berkaitan dengan mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung angkatan tahun 2015 yang mengendarai sepeda motor tetapi tidak menggunakan helm.

3. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.¹⁷ Semua data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

¹⁷*Ibid.*, hal. 103